

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
(Studi Kasus di SMPIT Daarul Amiin Garut)**

Hasbu Marzuki¹, Irfan Shiddiq Al Fanani²

Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan DPK Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah¹

Email : hasbumz57@gmail.com¹

Mahasiswa STAI Darunnajah Jakarta Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)²

Email : irfansidiqalfanani@gmail.com²

Abstract

Character education is a person's education to form character education, the results of which can be seen in a person's real actions, namely good behavior, honesty, responsibility, fairness, respect for the rights of others, hard work and so on. Likewise, the education carried out by SMPIT Daarul Amin Garut is to shape the character of students. This study uses a qualitative descriptive method which is supported by data collection techniques in the form of observation and documentation as well as interviews with principals and teachers of SMPIT Daarul Amiin Garut. Based on the results of research conducted that character education applied at SMPIT Daarul A in Garut to shape students' character is through three excellent programs, namely: first an academic program that supports four subjects, second a tahfidzul qur'an program and a three language program (English). , Arabic and Indonesian). In addition, other activities or programs at SMPIT Daarul Amiin are extracurricular (scouts, paskibra, pencak silat, marawis) to develop students' talents, abilities and discipline.

Keywords : *Implementation, Education and Character*

Abstrak

Pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya. Begitupun pendidikan yang dilakukan oleh SMPIT Daarul Amiin Garut untuk membentuk karakter siswa/i nya. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif yang didukung melalui teknik-teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMPIT Daarul Amiin Garut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Pendidikan karakter yang diterapkan di SMPIT Daarul Amiin Garut untuk membentuk karakter siswa adalah melalui tiga program unggulan, yaitu: pertama program akademik yang difokuskan pada empat mata pelajaran, kedua program tahfidzul qur'an dan ketiga Program tiga bahasa (inggris, arab dan indonesia). Selain itu kegiatan atau program lainnya yang ada di SMPIT Daarul Amiin adalah ekstrakurikuler (pramuka, paskibra, pencak silat, marawis) untuk mengembangkan bakat kemampuan dan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan, dan Karakter

¹ Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta DPK STAI Darunnajah Jakarta

² Masiswa Manajemen Pendidikan STAI Darunnajah Jakarta

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dari berbagai peristiwa yang terjadi di kalangan pelajar saat ini banyak memprihatinkan seperti tawuran, penyalahgunaan narkotika, kebut-kebutan di jalan, sek bebas, pencurian, perjudian, *bullying*, mencontek saat melakukan ujian atau ulangan di sekolah dan masih banyak kenakalan-kenakalan lainnya. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggung jawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, namun tidak dalam pendidikan karakter.

KPAI telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk lembaga pemasyarakatan khusus anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9%, kasus narkoba sebanyak 17,8%, serta kasus asusila sebanyak 13,2%, dan lainnya. Bukan hanya kasus-kasus tersebut, berdasarkan data dari komisi perlindungan anak, tercatat 62,7% remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Terdapat pula hasil lainnya seperti tercatat 93,7% peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2% remaja SMP mengaku pernah melakukan aborsi, dan 97% remaja SMP dan SMA pernah melihat film porno. Adapun hasil riset dari KPAI di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) mengenai angka terjadinya tawuran, jumlah tawuran pada tahun 2012 sudah mencapai 103 kasus dengan jumlah korban meninggal sebanyak 17 anak. Data terbaru tahun 2018, KPAI menyebutkan bahwa kasus tawuran di Indonesia meningkat sebanyak 1,1% sepanjang 2018. Komisioner bidang pendidikan KPAI Retno Ustiyanti mengatakan pada tahun 2017, angka kasus tawuran hanya sebanyak 12,9%, tetapi meningkat menjadi 14% pada tahun 2018. Dengan maraknya kasus penyelewengan perilaku dan karakter anak bangsa, perlu ditumbuhkan lagi kesadaran bukan hanya bagi tenaga pendidik dan pemerintah melainkan kesadaran masyarakat Indonesia untuk menerapkan perilaku yang baik dan menanamkan karakter yang baik bagi anak Indonesia.³

Tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini, tutur mantan menteri pendidikan nasional dalam Masnur Muslich, Prof. Yahya Muhaimin dalam sarasehan nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diselenggarakan kopertis VI di hotel Patra Jasa, Kamis (15/4/2010). Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.⁴

Berdasarkan undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 1, ayat 1 peserta didik harus aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi peserta didik diarahkan untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, dan lain-lain sebagai bagian dari upaya mempersiapkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendek kata, pendidikan bertujuan agar manusia dapat dan mampu membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian yang utama, beradab, dan menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi (mantap). Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal fikiran, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dengan cara ini pendidikan diharapkan dapat

³ <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>. Diakses pada jum'at, 09 April 2021, pukul 18.45

⁴ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 4

melahirkan peserta didik yang *educated* dan *civilized*; manusia yang terdidik dan beradab, sehingga dapat beradaptasi dengan alam lingkungan dan masyarakat tanpa mengalami kegoncangan).⁵

Untuk mencapai pendidikan karakter tentunya tidak mudah, pasti membutuhkan konsep ataupun strategi dalam pelaksanaannya. Dengan adanya pendidikan karakter, maka lembaga itu akan mampu untuk mencetak kader-kader yang berbudi pekerti luhur dan mempunyai skill atau kemampuan yang berkualitas, kreatif dan inovatif. Lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di Garut mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti halnya SMPIT Daarul Amiin Garut yang menerapkan sistem belajar sehari penuh atau *fullday school*. Sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan akhlak/karakter dalam pelaksanaan KBM nya. Walaupun secara kurikulum SMPIT Daarul Amiin Garut ini berpedoman pada kurikulum kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional), tetapi aplikasi dalam pendidikan agama sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan.⁶

Setiap sekolah memiliki budaya dan konsep yang berbeda dalam mengupayakan agar proses pendidikan dapat berhasil. Salah satu diantaranya seperti di SMPIT Daarul Amiin Garut, meskipun sekolah berbasis pesantren ini masih terbilang baru, namun sekolah ini sudah memiliki banyak prestasi baik dalam bidang akademik ataupun non akademik. Selain itu sikap siswa terhadap guru terbilang baik dan santun. Faktor yang membuat para santri seperti itu, salah satunya adalah para pembina di SMP Islam Terpadu Daarul Amiin banyak memberikan kajian-kajian kepesantrenan lewat kajian kitab-kitab kuning yang dimulai dari pembahasan masalah akidah sampai masalah tatacara ibadah dan juga kajian-kajian lainnya yang membuat para siswa mempunyai kepribadian baik. Seperti adanya pembinaan ruhani, siswa dilatih untuk menyampaikan materi-materi keagamaan pada saat selesai shalat berjamaah dan begitupun para guru yang menyatukan antara materi agama dengan materi umum sehingga terjadi kesinambungan antar keduanya, dengan menggunakan konsep sederhana sesuai kemampuan para siswa di SMP Islam Terpadu Daarul Amiin.⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. Analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan. Denzin & Lincoln dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁸

Adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data sebagai berikut: (observasi, wawancara dan dokumentasi).

1. Observasi

⁵Hj. Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), hlm. 2

⁶ Wawancara dengan pak Diki selaku Guru, pada tanggal 08 Februari 2020 di ruang Guru SMPIT Daarul Amiin Garut

⁷ Wawancara dengan pak Jajang sebagai pengasuhan siswa dan guru, tanggal 07 Februari 2020 di rumah dinas SMPIT Daarul Amiin Garut

⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke 1 (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), hlm. 7

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

Adapun aspek observasi yang diamati adalah sebagai berikut: pertama yang berkaitan dengan lokasi sekolah, kedua keadaan lingkungan sekolah, ketiga berkaitan dengan sarana dan prasarana, ke empat yang berkaitan dengan iklim ataupun kehidupan sosial dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan di SMPIT Islamic Boarding School Daarul Amiin Garut. Dan ke lima obsevasi yang berkaitan dengan para pendidik yang ikut berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti.

Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan sebagian guru SMPIT Daarul Amiin Garut. Adapun wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam. Adapun untuk pedoman wawancara, peneliti memberikan pertanyaan sebagaimana rumusan masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentatif, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dalam dokumen di sini adalah data atau dokumen yang tertulis.⁹ Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini berfungsi sebagai alat pengumpul data utama, karena pembuktian hipotesisnya dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, dalil dan teori-teori yang diterima kebenarannya, baik yang menolak maupun yang mendukung hipotesis tersebut.¹¹

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam Undang-Undang No. 2/ 1989, pasal 4 bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹²

Beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan berketerampilan. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, mandiri dan tanggung jawab. Sebagaimana

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 71-73.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 82.

¹¹ Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: UI press, 2008), hlm.134

¹² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*. (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 5

tercantum dalam undang-undang tersebut, dipandang sebagai unsur-unsur karakter yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

Dalam H. Aisyah, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Adapun Khan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik.¹³

Dalam H. Sukiyat, Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.¹⁴

Dalam Muhammad Ali Ramdhani, Kesuma, Triantna, & Permana melihat bahwa pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pembelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadi manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan), dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada pembelajar adalah kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana bagi kemakmuran dan kesejahteraan bersama.¹⁵

Menurut Pierce dan Robinso dalam Juhaeti Yusuf bahwa Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan manajemen peserta didik, yaitu rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada¹⁶.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang turut berperan dalam menanamkan pendidikan karakter. Dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan yaitu kurikulum, konsep pendidikan, kualitas hubungan sosial, penanganan dan pengolahan dalam pembelajaran ataupun semua kegiatan di sekolah, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, keseriusan, kejujuran dan semangat bekerja seluruh jajaran di lingkungan sekolah. Yang paling utama dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu untuk kegiatan dan program sekolah yang lainnya dilakukan dengan cara memupuk peran aktif siswa dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, lingkungan yang kondusif/aman dan nyaman mutlak diciptakan supaya karakter anak dapat di bentuk.

SMPIT Daarul Amiin Garut merupakan salah satu lembaga pendidikan di kab. Garut yang memiliki komitmen tinggi untuk mewujudkan generasi penerus yang berkarakter dan berbudi pekerti yang agung. Hal ini yang di dasari oleh visi SMPIT Daarul Amiin Garut yaitu “Lembaga Pendidikan SMPIT Daarul Amiin *islamic boarding school* adalah lembaga pendidikan yang unggul dalam mencetak generasi *Ulil Albab* yang berakhlakul karimah dan berakhlakul adzimah dalam bingkai *Tauhidullah*” dan misinya adalah:

¹³ Hj. Aisyah M. Ali, *op. cit.*, hlm. 12

¹⁴ H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2020), hlm.

¹⁵ Muhammad Ali Ramdhani, “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 08, No. 01, 2014, hlm. 28

¹⁶ Juhaeti Yusuf, *Himah Spritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajemen Peserta Didik*. (Yogyakarta: Cv Gre Publishing, 2019), hlm. 4

1. Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, unggul, mandiri, dan berwawasan global serta melekat karakter seorang da'i.
2. Membuat lingkungan pendidikan sebagai sarana *tarbiyah Islamiyah* shohihah, ilmiah, dan alamiah.
3. Menciptakan budaya menghafal Al-Qur'an dan budaya English serta *Arabic Atmosphere* yang kondusif di lingkungan sekolah.
4. Menciptakan pembelajaran yang islami, aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan demokratis.
5. Menciptakan prestasi akademik dan non akademik secara lokal, regional, nasional dan internasional.
6. Membangun dan mengembangkan tradisi Intelektual Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran.
7. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien dengan mengintegrasikan penguasaan IPTEK dengan penghayatan nilai-nilai Islam.
8. Membimbing siswa untuk mengamalkan ajaran islam berdasarkan pola sunnah dalam kehidupan sehari-hari.
9. Mengembangkan minat, bakat dan karakter siswa.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan implementasi pendidikan karakter siswa di SMPIT Daarul Amiin Garut.

Perencanaan merupakan sebuah persiapan yang harus benar-benar dimantapkan sebelum dilaksanakannya sebuah kegiatan. Adapun persiapan ataupun perencanaan SMPIT Daarul Amiin dalam implementasi pendidikan karakter adalah sebagai berikut. Membangun sarana prasarana yang lengkap, menciptakan lingkungan yang asri, membatasi jumlah siswa, memisahkan tempat belajar antara ikhwan dan akhwat, berusaha mendatangkan tenaga pendidik yang profesional dll. Selain itu perencanaan ini dilihat juga dari konsep pendidikannya.

Adapun konsep pendidikan yang diusung di SMPIT Daarul Amiin Garut khusus dalam materi umum untuk mengembangkan potensi siswa dibidang akademik. SMPIT Daarul Amiin memiliki 3 program khusus, yaitu yang ke-1 SMPIT Daarul Amiin lebih memfokuskan terhadap empat mata pelajaran yaitu mapel matematika, ipa, bahasa indonesia dan bahasa inggris. Program yang ke-2 adalah program bahasa, program tersebut guna untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa asing (bahasa arab & inggris), dan yang ke-3 tiga adalah program tahfidz. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kedekatan siswa dengan al quran. Selain itu, dalam tahapan penanaman pendidikan karakter siswa yang dilakukan di SMPIT Daarul Amiin Garut adalah dengan cara membiasakan siswa yaitu pertama pembiasaan budaya yang baik seperti shalat berjamaah, Daber (Daarul Amiin bersih), kegiatan literasi dan tahfidzulquran. kedua dengan cara mewadahi dan mengembangkan berbagai potensi yang ada seperti, esktrakurikuler misal pertanian, kuliner, kerajinan, musik, IT. ketiga dengan cara pembiasaan berbahasa yang baik seperti bahasa arab, inggris dan indonesia. Ke empat mengadakan lomba dikalangan internal Daarul Amiin dan di luar Daarul Amiin seperi, LCT, pestival marawis, puisi, pidato.¹⁷

Menurut Pierce dan Robinso dalam Juhaeti Yusuf bahwa Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan manajemen peserta didik, yaitu rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada¹⁸.

¹⁷ Wawancara Dengan Pak Erik, Tanggal 07 Mei 2020 Via WA

¹⁸ Juhaeti Yusuf, *Himah Spritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajmen Peserta Didik*. (Yogyakarta: Cv Gre Publishing, 2019), hlm. 4

2. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMPIT Daarul Amiin Garut

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Daarul Amiin Garut adalah di terapkan melalui program kegiatan pembelajaran baik pelajaran sekolah ataupun pelajaran pesantren. pendidikan karakter dilakukan melalui program baik program harian, mingguan dan program bulanan. Pendidikan karakter dilakukan dengan membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif dan islami yang umum dan biasa dilakukan. Bakti sosial dengan masyarakat sekitar, pendidikan ekstrakurikuler dan pembinaan secara *continue* khusus kajian rohani untuk menanamkan kesadaran akan jati diri siswa. Seperti penguatan dalam masalah akidah/keyakinannya baik yang berkaitan dengan keyakinan rububiyah, mulkiyah dan uluhiyahnya (RMU).

Sebagaimana di jelaskan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 1 ayat 1 bahwa peserta didik harus aktif mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi peserta didik diarahkan untuk dapat memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, dan lain-lain sebagai bagian dari upaya mempersiapkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁹ Sedangkan yang tercantum dalam undang-undang No. 20/1989, pasal 4 bahwa: “pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”²⁰

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidika adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.²¹

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya adalah dengan cara mengajarnya. Yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dan lain-lain yang tidak terbatas jumlahnya.²²

Secara lebih sederhana dalam H. Sukiyat Lickona menjelaskan pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.²³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapatlah dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, mencintainya, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik, dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluhuran serta dapat mengambil keputusan dengan bijak. Sehingga ia mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Seperti halnya penjelasan para ahli di atas bahwa segala aktifitas pelaksanaan pendidikan karakter yang di lakukan di SMPIT Daarul Amiin Garut tidak lain hanyalah dengan tujuan sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu ahli yaitu Lickona

¹⁹ Hj. Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), hlm. 2

²⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar Dan Implementasi*. (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 5

²¹ Hj. Aisyah M. Ali, *Op. Cit.*, hlm 10

²² *Ibid.*, hlm. 28

²³ H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2020), hlm.

menjelaskan bahwa pendidikan karakter untuk membangun dan membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan lain sebagainya. sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20/1989, pasal 4 bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

3. Pengawasan implementasi pendidikan karakter siswa di SMPIT Daruul Amiin Garut.

Evalusi/pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Daarul Amiin adalah karena SMPIT Daarul berada dibawah naungan yayasan. Maka pengawasan ini langsung dilakukan oleh ketua atau perwakilan dari yayasan dan seluruh jajaran pengurus yang ada dilembaga tersebut. Evaluasi yang dilakukan ada yang terencana dan ada juga yang sifatnya kondisional. Evaluasi terencana yang dilakukan sebulan sekali dan dievaluasi langsung oleh ketua yayasan. Setiap musyrif/ah, guru dan wali kelasnya wajib melaporkan semua perkembangan siswa dan permasalahan yang ada sekaligus mencari solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Adapun evaluasi yang sifatnya kondisional dilakukan tergantung dari pihak yayasan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Contohnya seperti evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan dan ada salah satu program yang tidak berjalan.

Dalam Juhaeti Yusuf Pierce dan Robinso berpendapat bahwa Pengawasan adalah pengamatan dan penelitian terhadap jalannya perencanaan dan pergerakan yang ada dalam organisasi. Pemimpin harus lebih baik dari anggotanya baik dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga menjadi *uswatun hasanah* dan dapat menjadi kontrol yang berjalan dengan baik dan efektif. Firman Allah SWT dalam surat At Tahrim (66:6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

KESIMPULAN

Perencanaan implementasi pendidikan karakter siswa di SMPIT Daarul Amiin Garut dilakukan dengan cara mempersiapkan bergai hal baik itu dari segi pasilitas (penyediaan sarana dan prasarana) yang baik, menciptakan lingkungan yang asri, dibatasinya penerimaan siswa, menghadirkan musrif dan musrifah yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing dan menggunakan berbagai metode dalam segi pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMPIT Daarul Amiin Garut adalah dilakukan melalui tiga program unggulan yaitu proram akademik, program bahasa dan tahfidzul qur'an. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMPIT Daarul Amiin dilakukan melalu kegiatan seperti membiasakan siswa untuk melakuka budaya yang baik (di dalam ataupun di luar sekolah) seperti shalat berjamaah, shalat sunah, puasa sunah, bakti sosial, mengguankan bahasa yang baik terhadap sesama. Pendidikan ini dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, paskibra, pencak silat, pembuatan kuliner, bertani dan Ilmu teknologi komputer). Selanjutnya diterapkan melalui pembelajaran kajian kitab-kitab kuning seperti safinatunajah, aqidah akhlak, tijan, sulam taufi dan ilmu alat.

Pengawasan implementasi pendidikan karakter siswa di SMPIT Darul Amiin Garut dilakukan secara rutin setiap seminggu sekali dan sebulan sekali. Pengawasan ini langsung diawasi dari pihak atasan yaitu ketua yayasan atau bagian staf pengurus yayasan yang bersangkutan. Selanjutnya pengawasan dilakukan dengan cara bekerja sama dengan para orang tua wali secara terus menerus, menjalin hubungan baik dengan guru, orang tua dan masyarakat sekitar guna sebagai penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter siswa nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke 1 (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018),
- Hj. Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018),
- H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2020),
- Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: UI press, 2008),
- Juhaeti Yusuf, *Himah Spritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin Dalam Program Manajmen Peserta Didik*. (Yogyakarta: Cv Gre Publishing, 2019),
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 4
- Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*. (Jakarta: Prenadamedia, 2016),
- Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 08, No. 01, 2014,
- Ujang Syarif Hidayat, *Penguatan Pendidikan Karakter Bebas Kearifan Lokal Sunda*. (Sukabumi: Budi Mulia, 2019)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),
- <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>. Diakses pada jum'at, 09 April 2021, pukul 18.45
- <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> diakses 10 Februari 2020, pukul. 9.17.

